

Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Pada Lansia Dengan Hipertensi Dalam Mengontrol Tekanan Darah

Novalia Efrianty¹, Rianita Citra Tri Sartika²

^{1,2}Program Studi D-III Keperawatan, STIKes Al-Ma'arif Baturaja

*korespondensi: efriantynovalia@gmail.com

Abstrak: Penuaan merupakan suatu proses alami dalam siklus kehidupan manusia, dan dengan bertambahnya usia, risiko terjadinya penyakit kronis, termasuk hipertensi, semakin meningkat. Tingkat pengetahuan yang memadai tentang penyebab, gejala, dan pengelolaan hipertensi di kalangan lansia dapat meningkatkan kesadaran mereka terhadap pentingnya pengendalian tekanan darah. Selain itu, sikap individu terhadap pola hidup sehat dan kepatuhan terhadap pengobatan yang diresepkan juga dapat memengaruhi efektivitas pengelolaan hipertensi pada lansia. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dan sikap pasien hipertensi dalam mengontrol tekanan darah. Penelitian ini termasuk penelitian yang menggunakan metode kuantitatif korelasi dengan pendekatan Cross Sectional dan jumlah sampel 76 penderita hipertensi. Variabel yang diteliti disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan di uji dengan analisis univariat dan bivariat, yaitu dengan menggunakan instrumen kuesioner data demografi. Kuesioner yang digunakan yaitu pengetahuan responden dalam mengontrol tekanan darah, Kuesioner Sikap responden dalam mengontrol tekanan darah dan Kuesioner mengontrol tekanan darah. Dari hasil analisis diketahui bahwa dari 76 responden didapatkan responden dengan mengontrol tekanan darah dengan baik sebanyak 32 (42,1%) responden, dan responden dengan mengontrol tekanan darah dengan tidak baik sebanyak 44 (57,9%) responden. Hasil uji chi square di dapatkan p Value 0,001 artinya terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan mengontrol tekanan darah. Hasil uji chi square di dapatkan p Value 0,001 artinya terdapat hubungan yang bermakna antara sikap dengan mengontrol tekanan darah. Kesimpulan pada penelitian ini adalah terdapat hubungan tingkat pengetahuan dan sikap pasien hipertensi dalam mengontrol tekanan darah.

Kata Kunci : Pengetahuan, Sikap, Lansia, dan Hipertensi

Abstract: Aging is a natural process in the human life cycle, and with increasing age, the risk of chronic diseases, including hypertension, increases. An adequate level of knowledge about the causes, symptoms and management of hypertension among the elderly can increase their awareness of the importance of blood pressure control. In addition, individual attitudes towards a healthy lifestyle and adherence to prescribed treatment can also affect the effectiveness of hypertension management in the elderly. The purpose of the study was to determine the relationship between the level of knowledge and attitude of hypertensive patients in controlling blood pressure. This study includes research using quantitative correlation methods with a Cross Sectional approach and a sample size of 76 hypertensive patients. The variables studied were presented in the form of frequency distribution tables and tested by univariate and bivariate analysis, namely by using demographic data questionnaire instruments. The questionnaire used is the respondent's knowledge in controlling blood pressure, the respondent's attitude questionnaire in controlling blood pressure and the questionnaire controls blood pressure. From the results of the analysis it was found that out of 76 respondents, 32 (42.1%) respondents with good blood pressure control were obtained, and 44 (57.9%) respondents with poor blood pressure control. The results of the chi square test obtained a p value of 0.001, meaning that there is a significant relationship between knowledge and controlling blood pressure. The results of the chi square test obtained a p value of 0.001, meaning that there is a significant relationship between attitude and controlling blood pressure. The conclusion in this study is that there is a relationship between the level of knowledge and attitude of hypertensive patients in controlling blood pressure.

Keywords: Knowledge, Attitude, Elderly, and Hypertension

PENDAHULUAN

World Health Organization (WHO) tahun 2018 bahwa tercatat 1 milyar orang di dunia menderita

hipertensi dan diperkirakan terdapat 7,5juta kematian atau sekitar 12,8% dari seluruh total kematian disebabkan oleh hipertensi. American Heart

Association (2020), sekitar atau 1 dari 6 orang dewasa menderita penyakit ini. Bahkan diperkirakan akan terus meningkat 9,2% atau sekitar 96,7 juta orang pada tahun 2030 (Langingi, 2021).

Berdasarkan data Riskesdas 2018, menyatakan bahwa angka kejadian hipertensi di Indonesia mengalami peningkatan dari 25,8% penderita umur ≥ 18 tahun pada tahun 2013 menjadi 34,1% pada tahun 2018. Prevalensi hipertensi di Sumatera Selatan pada tahun 2018 yang didapatkan hasil pengukuran pada penduduk umur ≥ 18 tahun sebesar 30,44%, tertinggi di Kalimantan Selatan (44,13%), diikuti Jawa Barat (39,60%), dan Kalimantan Timur (39,30%). Prevalensi Hipertensi berdasarkan diagnosis dokter atau minum obat anti Hipertensi pada penduduk umur ≥ 18 tahun menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Selatan, Riskesdas 2018 sebanyak 21.928 jiwa sementara kabupaten Ogan Komering Ulu menduduki peringkat ke 10 dari 17 kota/kabupaten di Sumatera Selatan yaitu sebanyak 950 jiwa. (Riskesdas Prov Sumsel 2018).

Hipertensi merupakan penyakit yang bisa menyerang siapa saja, baik muda maupun tua, serta orang kaya dan miskin. Hipertensi merupakan salah satu penyakit mematikan di dunia. Namun, hipertensi tidak dapat secara langsung membunuh penderitanya, melainkan dapat memicu terjadinya penyakit lain yang tergolong kelas berat alias mematikan (Damanik, 2016). Lansia atau menua adalah suatu keadaan yang terjadi di dalam kehidupan manusia. Menua merupakan proses sepanjang hidup, tidak hanya dimulai dari satu waktu tertentu (Nasrullah, 2016).

Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya (mata, hidung,

telinga, dan sebagainya) dengan sendirinya, pada waktu penginderaan sampai menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek (Notoatmodjo S, 2017)

Sikap merupakan reaksi atau respons seseorang yang masih tertutup terhadap stimulus atau objek tertentu, yang sudah melibatkan faktor pendapat dan emosi yang bersangkutan (senang-tidak senang, setuju-tidak setuju, baik-tidak baik, suka-tidak suka, dan sebagainya (Nototmodjo, 2010). Kegiatan mengontrol tekanan darah dengan perubahan sederhana gaya hidup sehari-hari untuk meningkatkan kualitas kesehatan ada beberapa cara untuk mengontrol tekanan darah yaitu kurangi berat badan, makan serat gandum, mengkonsumsi buah-buahan dan sayur-sayuran, mengkonsumsi susu, membatasi daging perbanyak konsumsi kacang-kacangan, membatasi lemak dan minyak, dan mengurangi garam, beraktivitas dan mengurangi mengkonsumsi alkohol (Damanik, 2016).

Peningkatan tekanan darah yang berlangsung dalam jangka waktu lama (persisten) dapat menimbulkan kerusakan pada ginjal (gagal ginjal), jantung (penyakit jantung koroner) dan otak (menyebabkan stroke) bila tidak dideteksi secara dini dan mendapat pengobatan yang memadai. Penyakit hipertensi dapat menyebabkan berbagai komplikasi. Hipertensi mencetuskan timbulnya plak aterosklerotik di arteri serebral dan arteriol, yang dapat menyebabkan oklusiarteri, cedera iskemik dan stroke sebagai komplikasi jangka panjang (Zaenurrohman dan Rachmayanti, 2017). Komplikasi hipertensi menyebabkan sekitar 9,4 kematian di seluruh dunia setiap tahunnya. Hipertensi menyebabkan setidaknya 45% kematian karena penyakit jantung

dan 51% kematian karena penyakit stroke. Kematian yang disebabkan oleh penyakit kardiovaskuler, terutama penyakit jantung koroner dan stroke diperkirakan akan terus meningkat mencapai 23,3 juta kematian pada tahun 2030 (Zaenurrohman dan Rachmayanti, 2017).

Penderita hipertensi harus melakukan pemantauan tekanan darah dengan interval waktu yang teratur dikarenakan kondisi tersebut akan dialami seumur hidup. Ketidapatuhan terhadap program pengobatan dan pemeriksaan teratur atau rutin adalah masalah yang sangat besar pada penderita hipertensi. Dari hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 17 Desember 2014 dengan dr. Anton Isdianto, SPPD Rumah Sakit Islam Jakarta Sukapura diperkirakan lebih dari 50% diantara penderita hipertensi menghentikan pengobatan dan pemeriksaan rutin secara berkala dalam waktu ± 1 tahun dan atau setelah mendapat komplikasi penyakit yang lebih berat seperti stroke dan lain-lain baru melakukan pengobatan kembali namun sudah terlambat (Sunadi, Fendi, & Maryadi, 2015).

Beberapa alasan yang berpengaruh pada kurangnya pengenalan dan kontrol pada hipertensi adalah kurangnya pengetahuan orang-orang mengenai berbagai macam aspek dari tekanan darah tinggi. Diketahui bahwa 26% responden tidak tahu bahwa mereka. Desain penelitian ini menggunakan control group design yang dilakukan pada dua kelompok yaitu kelompok konsumsi jantung pisang dan kelompok tidak konsumsi jantung pisang. Penelitian dilaksanakan pada bulan Maret-Juni 2023. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu menyusui 0 sampai 6 bulan di RB Asri Palembang. Sampel penelitian ini adalah ibu yang menyusui yang datang. Desain penelitian ini menggunakan

menderita hipertensi. Dua puluh persen tidak yakin apakah ada yang bisa dilakukan untuk mencegah tekanan darah tinggi atau percaya bahwa tidak ada yang bisa dilakukan. Sembilan belas persen percaya menjalani pengobatan akan menyembuhkan tekanan darah tinggi. Dua puluh dua persen responden secara keseluruhan mempunyai pengetahuan yang kurang mengenai hipertensi. Pengetahuan dan kesadaran pasien mengenai tekanan darah memegang peranan penting pada kemampuan untuk mencapai kesuksesan pengendalian tekanan darah pada hipertensi (Wulansari, Ichsan, & Usdiana, 2013).

Berdasarkan data kunjungan pasien Hipertensi di UPTD Puskesmas Kemalaraja pada tahun 2020 sebanyak 143 kunjungan, sedangkan jumlah penderita Hipertensi di Puskesmas Kemalaraja sebanyak 76 orang, dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 50 orang dan perempuan sebanyak 26 orang (Profil Puskesmas Tanjung Baru, 2020). Tingginya prevalensi pasien hipertensi merupakan masalah yang serius dan perlu dilakukan tindakan preventif. Melihat latar belakang diatas maka penulis tertarik meneliti untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dan sikap pasien hipertensi dalam mengontrol tekanan darah.

METODE PENELITIAN

deskriptif kuantitatif dengan pendekatan Cross Sectional. Penelitian dilaksanakan pada bulan Agustus-September 2022 dilaksanakan di wilayah kerja UPTD puskesmas kemalaraja. sampel dalam penelitian ini penderita hipertensi yang ada di wilayah kerja UPTD puskesmas kemalaraja tahun 2022 sebanyak 76 penderita hipertensi. Sampel diambil dengan metode Accidental sampling. Dalam penelitian ini yang menjadi

variabel independen adalah Pengetahuan dan Sikap dan variabel dependennya adalah Mengontrol Tekanan Darah. Data dikumpulkan dengan menggunakan instrumen

berupa kuesioner dan check list. Data yang terkumpul kemudian di sajikan dalam bentuk tabel dan selanjutnya dilakukan analisis dengan Kai Kuadrat dengan tingkat signifikan $\alpha < 0,05$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden

Variabel	Jumlah	Persentase
Mengontrol Tekanan Darah		
Baik	32	42,1%
Tidak Baik	44	57,9%
Pengetahuan		
Baik	26	34,2%
Kurang Baik	50	65,8%
Sikap		
Baik	19	25,0%
Cukup	33	43,4%
Kurang	24	31,6%
Jumlah	76	100,0%

Berdasarkan tabel 1 di ketahui bahwa dari 76 responden di dapatkan mayoritas responden dengan mengontrol tekanan darah dengan tidak baik sebanyak 44 (57,9%)

responden, mayoritas responden dengan pengetahuan kurang baik sebanyak 50 (65,8%) responden, dan responden dengan sikap cukup sebanyak 33 (43,4%) responden.

Tabel 2. Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan Mengontrol Tekanan Darah

	Mengontrol Tekanan Darah				Jumlah		P Value
	Baik		Tidak Baik		f	%	
	f	%	f	%			
Pengetahuan							
Baik	20	62,5	6	13,6	26	34,2	0,001
Kurang Baik	12	37,5	38	86,4	50	65,8	
Sikap							
Baik	16	50,0	3	6,8	19	25,0	0,001
Cukup	12	37,5	21	47,7	33	43,4	
Kurang	4	12,5	20	45,5	24	31,6	

Dari hasil analisis tabel di ketahui bahwa dari 75 responden didapatkan bahwa responden dengan mengontrol tekanan darah dengan baik dengan pengetahuan baik sebanyak 20 (62,5%) responden dan responden dengan mengontrol tekanan darah dengan baik dengan pengetahuan kurang baik sebanyak 12 (37,5%) responden sedangkan responden dengan mengontrol tekanan darah dengan tidak baik dengan dengan pengetahuan baik sebanyak 6 (13,6%)

responden dan responden dengan mengontrol tekanan darah dengan tidak baik dengan pengetahuan kurang baik sebanyak 38 (86,4%) responden. Hasil uji chi square di dapatkan p Value 0,001 artinya terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan mengontrol tekanan darah.

Selanjutnya, diketahui bahwa dari 75 responden didapatkan bahwa responden dengan mengontrol tekanan darah dengan baik dengan sikap baik sebanyak 16 (50,0%) responden,

responden dengan mengontrol tekanan darah dengan baik dengan sikap cukup sebanyak 12 (37,5%) responden dan responden dengan mengontrol tekanan darah dengan baik dengan sikap kurang sebanyak 4 (12,5%) responden. sedangkan responden dengan mengontrol tekanan darah dengan tidak baik dengan sikap baik sebanyak 3 (6,8%) responden, responden dengan mengontrol tekanan darah dengan tidak baik dengan sikap cukup sebanyak 21 (47,7%) responden dan responden dengan mengontrol tekanan darah dengan tidak baik dengan sikap kurang sebanyak 20 (45,5%) responden. Hasil uji chi square di dapatkan p Value 0,001 artinya terdapat hubungan yang bermakna antara sikap dengan mengontrol tekanan darah.

PEMBAHASAN

Hubungan Pengetahuan dengan Mengontrol Tekanan Darah

Hasil uji chi square di dapatkan p value 0,001 artinya terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan mengontrol tekanan darah di wilayah kerja UPTD Puskesmas Kemalaraja tahun 2022. Hasil studi sebelumnya menemukan bahwa ada hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan dengan kontrol tekanan darah secara rutin. Hasil uji chi square di dapatkan p value 0,001 artinya terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan mengontrol tekanan darah di wilayah kerja Puskesmas Tanjung Agung Kabupaten Muara Enim tahun 2022.

Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Pengetahuan adalah faktor intern yang mempengaruhi terbentuknya perilaku. Perilaku seseorang tersebut akan berdampak pada status kesehatannya (Wulansari et al., 2013). Berdasarkan

konsep tersebut dapat dijelaskan bahwa semakin meningkatnya pengetahuan pasien tentang hipertensi akan mendorong seseorang untuk berperilaku yang lebih baik dalam mengontrol hipertensi sehingga tekanan darahnya tetap terkendali. Perilaku yang baik tersebut bisa diterapkan dengan mengubah gaya hidup seperti membatasi makanan yang berlemak, mengurangi makanan bergaram, tidak merokok, tidak mengkonsumsi alkohol, olahraga yang teratur, dan menghindari stres. Pengetahuan pasien mengenai hipertensi juga berpengaruh pada kepatuhan pasien dalam melakukan pengobatan. Pasien dengan tingkat pengetahuan yang baik tentang hipertensi akan patuh terhadap pengobatan. Seiring dengan meningkatnya pengetahuan tentang hipertensi, pasien hipertensi dapat melakukan penatalaksanaan penyakitnya sehingga pasien menjadi lebih baik dalam (Wulansari et al., 2013).

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu penelitian menyimpulkan bahwa masih banyak pasien hipertensi yang mempunyai pengetahuan kurang mengenai penyakitnya. Untuk itu perlu dilakukan upaya pendidikan kesehatan mengenai hipertensi kepada masyarakat melalui penyuluhan oleh tenaga kesehatan guna meningkatkan pengetahuan pasien tentang hipertensi. Pendidikan kesehatan merupakan usaha atau kegiatan untuk membantu individu, kelompok, atau masyarakat dalam meningkatkan kemampuan (perilaku) untuk mencapai kesehatan secara optimal.

Hubungan Sikap dengan Mengontrol Tekanan Darah

Hasil uji chi square di dapatkan p Value 0,001 artinya terdapat hubungan yang bermakna antara sikap dengan mengontrol tekanan darah di

wilayah kerja UPTD Puskesmas Kemalaraja tahun 2022. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Wulansari et al., 2013 dengan hasil uji statistik menggunakan chi square penelitian menggunakan sehingga hasil uji statistik dari penelitian ini didapatkan hasil yaitu p value 0,05. Artinya ada hubungan yang bermakna antara sikap dengan mengontrol tekanan darah di Puskesmas Tanjung Rejo.

Sikap merupakan reaksi atau respons seseorang yang masih tertutup terhadap stimulus atau objek tertentu, yang sudah melibatkan faktor pendapat dan emosi yang bersangkutan (senang-tidak senang, setuju-tidak setuju, baik-tidak baik, suka-tidak suka, dan sebagainya (Ferdin, Akbar, Charista, & Siahaan, 2023). Hasil penelitian terdahulu penelitian menyimpulkan bahwa masih banyak pasien hipertensi yang mempunyai sikap kurang baik mengenai penyakitnya. Maka dari itu, responden perlunya memiliki sikap yang baik dalam mengontrol tekanan darah secara optimal.

Lansia dengan sikap positif terhadap pengobatan mereka cenderung lebih patuh terhadap rencana pengobatan yang telah ditetapkan oleh profesional kesehatan. Mereka mungkin lebih cenderung mengonsumsi obat-obatan secara teratur dan pada dosis yang dianjurkan. Sikap positif terhadap perubahan gaya hidup yang mendukung pengendalian hipertensi, seperti pola makan sehat, aktivitas fisik teratur, dan pengelolaan stres, dapat berkontribusi pada pengendalian tekanan darah (Akbar, 2019).

Dalam rangka mencapai kontrol tekanan darah yang efektif pada lansia dengan hipertensi, penting untuk memahami dan memodifikasi sikap mereka terhadap pengobatan, perubahan gaya hidup, pemantauan,

dan pengetahuan tentang kondisi tersebut. Pendekatan yang holistik yang mencakup aspek psikologis dan perilaku dapat membantu meningkatkan hasil manajemen hipertensi pada lansia..

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan pembahasan yang telah dikemukakan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan dan sikap dengan mengontrol tekanan darah dengan nilai p value =0,001. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan lebih lanjut tentang tingkat pengetahuan dan sikap lansia terhadap hipertensi, menyediakan informasi yang dapat digunakan oleh pelayanan kesehatan untuk mengembangkan program intervensi yang lebih efektif, dan memberikan dasar bagi pengambilan kebijakan kesehatan masyarakat yang lebih tepat sasaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, M. A. (2019). Buku Ajar Konsep-Konsep Dasar Dalam Keperawatan Komunitas. Yogyakarta: Deepublish.
- Chairuddin. (2019). Nanda Nic Noc Materi Hipertensi. Jogjakarta: MediAction.
- Damanik, H. (2016). Hubungan Pengetahuan Pasien Tentang Hipertensi Dengan Tindakan Mengontrol Tekanan Darah Di RS Imelda Pekerja Indonesia Medan Tahun 2015. Jurnal Ilmiah Keperawatan IMELDA, Vol. 2, No.
- Dharma, Kelana, K. (2011). Metodologi Penelitian Keperawatan. Jakarta Timur: Trans Info Media
- Hidayat, A. (2017). Metodologi Penelitian Keperawatan dan Kesehatan. Jakarta: Salemba Medika

- Ferdi, R., Akbar, M. A., Charista, R., & Siahaan, J. (2023). Edukasi Penerapan Relaksasi Benson Terhadap Manajemen Stress Pada Pasien Lansia Dengan Hipertensi. *Lentera Perawat*, 4(1), 8-14.
- Garnadi, y. (2018). hidup nyaman dengan hiperkolestrol. jakarta: agromedia pustaka.
- Haldi, T., Pristianty, L., & Hidayati, I. R. (2021). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Pasien Hipertensi Terhadap Kepatuhan Penggunaan Obat Amlodipin Di Puskesmas Arjuno Kota Malang. *Jurnal Farmasi Komunitas*, Vol. 8, No.
- Junaedi, E., Yulianti, S., & Rinata, M. G. (2018). Mengontrol tekanan darah. Jakarta Selatan: FMedia.
- Langingi, A. R. C. (2021). Hubungan Status Gizi Dengan Derajat Hipertensi Pada Lansia Di Desa Tombolango Kecamatan Lolak. *Community of Publishing In Nursing (COPING)*, Volume 9, (p-ISSN 2303-1298, e-ISSN 2715-1980).
- Notoatmodjo, S. (2012). Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni. jakarta: Rineka
- Notoatmodjo, S. (2017). Penyuluhan Kesehatan . jakarta: Rineka
- Nurrarif, a. h., & kusuma, h. (2015). Aplikasi Asuhan Keperawatan Berdasarkan Diagnosa medis dan Nanda Nic-Noc. jogjakarta: Mediaction Publishing Jogjakarta.
- Profil Puskesmas Tanjung Baru. (2020). Profil Puskesmas Tanjung Baru. Baturaja
- Risikesdas. (2018). Riset Kesehatan Dasar Provinsi Sumatera Selatan. Palembang
- Saptawati, L. (2013). Bersahabat Dengan Penyakit Jantung. Yogyakarta: Kanisius
- Sugiyono. (2014). Metodologi Penelitian Kuantitatif dan R&D. Bandung: ALF
- Sunadi, A., Fendi, A., & Maryadi. (2015). Gambaran Tingkat Pengetahuan Tentang Hipertensi Pada Pasien Di Poli Penyakit Dalam Di Rumah Sakit Islam Jakarta Sukapura. *Jurnal Bidang Ilmu Kesehatan*, Vol. 5, No(ISSN : 1693-6868).
- Wulansari, J., Ichsan, B., & Usdiana, D. (2013). Hubungan Pengetahuan Tentang Hipertensi Dengan Pengendalian Tekanan Darah Pada Pasien Hipertensi Di Poliklinikpenyakit Dalam RSUD Dr.Moewardi Surakarta. *Biomedika*, Volume 5 N.
- Zaenurrohmah, D. H., & Rachmayanti, R. D. (2017). Hubungan Pengetahuan Dan Riwayat Hipertensi Dengan Tindakan Pengendalian Tekanan Darah Pada Lansia. *Jurnal Berkala Epidemiologi*, Volume 5 N.